

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA

Suparjo Adi Suwarno, Siti Romlah, Nur Aini, Putri Ayu Wulandari
STIT Togo Ambarsari Bondowoso
E-mail : suparjoadisuwarno@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Pecalongan kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 52.89 % dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA 7,68 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,87 %. Dan terdapat 1687 jiwa atau 52.89 % tidak tamat SD. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mahasiswa KKMT Integratif Riset menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi dan masyarakat kurang minat dalam membaca, serta adanya perpustakaan yang kurang dimanfaatkan. Metode pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan observasi, interview, dokumentasi, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya kesadaran untuk menggunakan perpustakaan desa secara optimal demi membangun minat baca masyarakat. Secara berangkai, minat baca masyarakat ini akan berpengaruh pada kesadaran berpendidikan dalam masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. adapun harapan dari pengabdian ini adalah pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan demi membangun masyarakat yang sejahtera berbasis pada pendidikan.

Kata Kunci : Perpustakaan Desa, Minat Baca dan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dari total jumlah penduduk Desa Pecalongan, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >55 tahun. Jumlah yang paling banyak 10.37 % adalah antara usia 5 Tahun sampai dengan 9 Tahun. Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 20-59 tahun sejumlah 64.5 %. Dari usia>60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 jiwa dan perempuan ada 58 jiwa. Sedang pada usia 0-4 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 78 jiwa dan perempuan 88 jiwa.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-59 tahun di Desa Pecalongan jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2156 jiwa atau 64.5 % dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 48%, sedangkan

perempuan 52%. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki/wanita usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Pecalongan dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pecalongan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Pecalongan jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 87,21 %. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 30,24 % dari total jumlah penduduk. Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 22,44 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan Petani sebanyak 7.80 % dari total jumlah penduduk. Terbanyak ketiga adalah Buruh Harian Lepas dengan 10.31 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Pecalongan kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 52.89 % dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA 7,68 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,87 %. Dan terdapat 1687 jiwa atau 52.89 % tidak tamat SD.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mahasiswa KKMT Integratif Riset menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi dan masyarakat kurang minat dalam membaca, serta adanya perpustakaan yang kurang dimanfaatkan. Perpustakaan yang tersedia, namun belum optimal dan tidak sesuai dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya. Maka dalam rangka

mewujudkan visi misi Desa Pecalongan, kami mengadakan sosialisasi dan penyuluhan dengan tema Budaya Baca dan Pengembangan Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan Desa Pecalongan.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan

1. Observasi Awal

Dalam pelaksanaan pengabdian peserta KKMT mengamati secara langsung mengenai minimnya minat baca masyarakat meskipun sudah tersedia perpustakaan desa sehingga perlu penyuluhan dan sosialisasi yang intens oleh seluruh stakeholder di Desa Pecalongan yang sistematis dan berkelanjutan. Hal-hal yang menjadi fokus selama observasi adalah optimalisasi perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Pecalongan.

2. Interview

Melakukan wawancara dan diskusi untuk menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas, serta membahas rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun data yang dibutuhkan dalam interview didapatkan dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan di desa Pecalongan.

3. Dokumentasi

Sumber data dari dokumentasi berasal dari data profil desa, data demografi, dan wawancara beberapa masyarakat, serta lembaga pendidikan Desa Pecalongan.

4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan

- a. Pra kegiatan peserta KKMT Posko 3 Desa Pecalongan mempersiapkan jadwal kegiatan, konfirmasi kepada pemateri,

penyebaran undangan kepada peserta dan pemateri, susunan acara, mempersiapkan tempat dan akomodasi yang diperlukan.

- b. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 08.00 sampai 11.00 bertempat di Kantor Balai Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso.
- c. Peserta kegiatan diikuti oleh kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, petugas perpustakaan desa, dan para pelajar lembaga pendidikan di Desa Pecalongan. Seluruh jumlah peserta sebanyak 45 orang.
- d. Pemateri kegiatan
 - 1) Dosen Pembimbing Lapangan : Soeparjo Adi Suwarno, M.Pd
 - 2) Wakil Ketua I : La Mahidin, M.Pd
- e. Feedback kegiatan
 - 1) Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan budaya baca dan pengembangan perpustakaan dari awal sampai akhir.
 - 2) Peserta terjadi interaksi dalam bentuk tanya jawab.
 - 3) Respon antara pemateri dan peserta sangat aktif dan komunikatif.
- f. Evaluasi

Dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini terdapat banyak peluang, tantangan dan hambatan. Diantaranya semua masyarakat membutuhkan penyadaran terhadap budaya baca dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Namun, karena keterbatasan waktu, fasilitas, tempat, daya dukung sehingga kegiatan ini tergolong kegiatan sederhana semoga kedepannya dengan kegiatan ini ada peningkatan minat baca dengan perpustakaan yang sudah optimal.

B. Partisipasi Mitra

1. Unsur desa : Kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat

2. Unsur pendidikan : Kepala sekolah dan siswa-siswi
SMP/MTs/MA/SMK

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

1. Optimalisasi Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pecalongan

Menurut Depdikbud (1995, h. 628) Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.

Perpustakaan lebih umum menurut Sulistyio-Basuki (1993:3) adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca untuk membaca.

Perpustakaan desa yang berada di Desa Pecalongan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pengunjung perpustakaan kurang minat untuk membaca buku di perpustakaan tersebut. Maka dari itu, berikut adalah langkah-langkah untuk mengoptimalkan perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang tata cara penataan buku dan pengelolaan perpustakaan desa, serta beberapa penjelasan mengenai pentingnya membaca dalam pendidikan.

- b. Pengadaan Koleksi Buku

Pemerintah desa melakukan pengadaan koleksi buku-buku bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengadaan koleksi

buku didasarkan atas kebutuhan pemberdayaan masyarakat dan upaya pengembangan diri masyarakat. Kecukupan bahan bacaan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar perpustakaan desa dapat berfungsi secara maksimal. Salah satu upaya untuk memenuhi kecukupan bahan bacaan adalah dengan cara memanfaatkan buku-buku yang telah tersedia sebelumnya, namun belum tertata dalam rak buku. Terdapat juga sekitar 200 buku yang diperoleh dari dinas perpustakaan daerah.

c. Penataan Administrasi Buku

Penataan administrasi perpustakaan digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam membaca buku sesuai minatnya dan juga bisa melayani masyarakat secara optimal.

Adapun bentuk penataan administrasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kartu pinjaman buku
- 2) Melayani peminjaman buku
- 3) Mengkatalogisasi buku
- 4) Membuat daftar buku tamu dan pengunjung
- 5) Melengkapi inventaris perpustakaan

d. Sosialisasi Mengenai Fasilitas Perpustakaan

Upaya ini untuk mempromosikan kehadiran perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

2. Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pecalongan

Farida Rahim (2005:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang baik internal maupun eksternal. Faktor internal bisa berwujud bakat, kesehatan, jenis kelamin, dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal

adalah buku dan lingkungan sekitar. Berikut adalah strategi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Desa Pecalongan.

a. Meningkatkan kemampuan membaca

Menurut Akhadiyah (1991:22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Kemampuan membaca yang baik menjadi faktor pendukung untuk setiap orang gemar membaca. Maka perlu diadakan pelatihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca.

b. Ketersediaan bahan bacaan

Ketersediaan bahan bacaan dilakukan menggunakan pilihan perangkat teknologi yang beragam untuk dapat mengakses sumber informasi dan juga ketersediaan sumber daya pendukung agar masyarakat dapat mengakses atau memanfaatkan sumber informasi, seperti perpustakaan, toko buku, atau media massa.

Perpustakaan desa yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Pecalongan dimanfaatkan sebagai akses masyarakat untuk membaca pengetahuan yang diperlukan. Hal berikut adalah sebagai akses bagi masyarakat yang kekurangan fasilitas membaca dan sebagai faktor pendukung bagi masyarakat yang gemar membaca.

c. Menumbuhkan budaya membaca

Upaya untuk membentuk atau menumbuhkan budaya literasi bisa dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas lain yang lebih luas. Salah satu yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca di Desa Pecalongan adalah memanfaatkan perpustakaan desa dengan membuat jadwal bagi

para siswa-siswi untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan desa. Bahkan untuk masyarakat umum juga diperlukan jadwal rutin agar terbiasa membaca sehingga dengan adanya jadwal ini bisa menumbuhkan budaya membaca.

3. Dampak Optimalisasi Perpustakaan Desa Pecalongan

- a. Peserta yang dari siswa-siswi antusias untuk meningkatkan minat baca dan melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan adanya sosialisasi yang menjelaskan pentingnya budaya membaca. Perpustakaan desa akan dimanfaatkan sebagai fasilitas membaca bagi siswa-siswi tersebut.
- b. Peserta petugas perpustakaan desa semangat untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan desa. Petugas akan mengembangkan perpustakaan desa yang sudah tersedia dengan mengoptimalkan peran perpustakaan dan mengelola perpustakaan seperti administrasi, buku, dan layanan perpustakaan dengan baik sehingga berjalan sebagaimana mestinya. Dengan ini banyak masyarakat yang memiliki rasa semangat untuk gemar membaca.
- c. Pemerintah Desa Pecalongan mensupport semua lapisan masyarakat agar meningkatkan minat baca dan bersedia mendukung serta memfasilitasi petugas perpustakaan untuk mengembangkan perpustakaan di Desa Pecalongan.
- d. Kepala sekolah, tokoh agama, dan masyarakat memfasilitasi kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah desa dan program kegiatan KKMT. Hal ini menjadi factor pendukung budaya membaca masyarakat Desa Pecalongan.

B. Evaluasi Program

Dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini terdapat banyak peluang, tantangan dan hambatan. Diantaranya semua masyarakat membutuhkan penyadaran terhadap budaya baca dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Namun, karena keterbatasan waktu, fasilitas, tempat, daya dukung sehingga kegiatan ini

tergolong kegiatan sederhana semoga kedepannya dengan kegiatan ini ada peningkatan minat baca dengan perpustakaan yang sudah optimal.

Kesimpulan

Perpustakaan memiliki peran penting terhadap minat baca masyarakat. Mengoptimalkan peran perpustakaan dan mengelola perpustakaan seperti administrasi, buku, dan layanan perpustakaan dengan baik sehingga berjalan sebagaimana mestinya. Dengan ini banyak masyarakat yang memiliki rasa semangat untuk gemar membaca. Perpustakaan desa yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Pecalongan dimanfaatkan sebagai akses masyarakat untuk membaca pengetahuan yang diperlukan. Hal berikut adalah sebagai akses bagi masyarakat yang kekurangan fasilitas membaca dan sebagai faktor pendukung bagi masyarakat.

Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dalam kegiatan ini adalah agar aparat pemerintah desa senantiasa mempromosikan keberadaan perpustakaan desa dalam setiap kegiatan masyarakat. Hal ini dilakukan agar perpustakaan desa dapat berperan untuk meningkatkan literasi membaca masyarakat desa. Agar fungsi perpustakaan desa dapat berkelanjutan, petugas perpustakaan desa hendaknya mengelola perpustakaan desa secara profesional. Selain itu, di masa mendatang, para aparat desa hendaknya dapat mentransformasikan perpustakaan desa konvensional menjadi perpustakaan berbasis digital (*online*). Dengan demikian, perpustakaan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas, tanpa dibatasi tempat dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, Sulistyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Asep, dkk. *Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan untuk Mewujudkan Good Governance*. STP-Mataram e-journal, Vol.11 No.1 Juni 2022 (online): P-ISSN: 2088-4834 E-ISSN : 2685-5534. Diakses tanggal 6 Oktober 2023.
- Kadek Cintya Dewi, Ni. *Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3 |

Nomor 1 | Juni |2021 (online): e-ISSN: 2684-8678 dan p-ISSN: 2684-9887. Diakses tanggal 30 Sep 2023.

Asniar dan Muharam, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*.Jurnal Bening Vol. 4 No. 1.

Dokumentasi

NO	FOTO KEGIATAN	KETERANGAN
		Wawancara dengan Masyarakat
		Wawancara dengan lembaga pendidikan Al-Fattah

	 <p>2023/08/19 10:08</p>	Sosialisasi dan Penyuluhan
	 <p>2023/07/30 08:45</p>	Membuat Administrasi Perpustakaan